

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Pedesaan

Marwasariaty^{1*}, Cici Pratiwi², Erma Puspita Sari³, Tenny Tarnoto⁴, Rezqiah Aulia Rahmat⁵

^{1,2}Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika Palopo

³Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

⁴Program Studi D-III Kebidanan, Institut Toraja Raya Indonesia

⁵Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Background: Antenatal Care (ANC) is a crucial effort to reduce maternal and infant mortality. However, in rural areas, pregnant women's compliance with ANC visits remains low. The Family Hope Program (PKH) is a conditional social assistance program that requires pregnant women to undergo prenatal checkups.

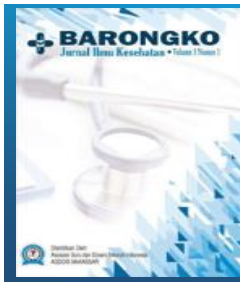
Objective: This study aims to determine the effect of the Family Hope Program (PKH) on ANC visit compliance among pregnant women in rural areas.

Methods: This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 120 pregnant women, both PKH recipients and non-recipients, selected using a purposive sampling technique. The research instruments were questionnaires and KIA (Maternal and Child Health) records. Data analysis was performed using the Chi-Square test and logistic regression.

Results: The results showed a significant relationship between PKH participation and ANC visit compliance ($p < 0.05$). Pregnant women receiving PKH were more compliant with the minimum of four ANC visits as standard compared to pregnant women not receiving PKH. Regression analysis shows that pregnant women receiving the Family Hope Program (PKH) are 2.8 times more likely to be compliant with ANC visits than non-recipients.

Conclusion: The Family Hope Program (PKH) has a positive effect on ANC visit compliance among pregnant women in rural areas.

Keywords: Family Hope Program, Antenatal Care, Pregnant Women, Compliance



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Latar belakang: Antenatal Care (ANC) merupakan upaya penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Namun, di wilayah pedesaan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC masih rendah. Program Keluarga Harapan (PKH) hadir sebagai program bantuan sosial bersyarat yang salah satunya mewajibkan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di pedesaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 120 ibu hamil penerima dan non-penerima PKH yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan catatan buku KIA. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square dan regresi logistik.

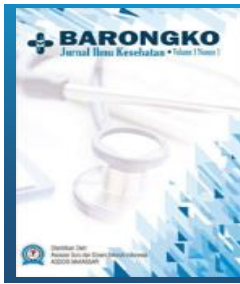
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepesertaan PKH dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p < 0,05$). Ibu hamil penerima PKH lebih patuh melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali sesuai standar dibandingkan dengan ibu hamil non-penerima. Analisis regresi menunjukkan bahwa ibu hamil penerima PKH memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan non-penerima.

Kesimpulan: Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di pedesaan.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Antenatal Care, Ibu Hamil, Kepatuhan

*Corresponding Author: Marwasariaty

*e_mail: marwasariaty13@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari aspek kesehatan ibu maupun janin. Salah satu upaya yang direkomendasikan oleh WHO untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil adalah melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) secara teratur. Kunjungan ANC bertujuan untuk mendeteksi dini faktor risiko, mencegah komplikasi, serta memberikan edukasi yang memadai kepada ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan. Standar minimal kunjungan ANC yang dianjurkan adalah minimal enam kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2022).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih menjadi tantangan, khususnya di wilayah pedesaan. Hambatan tersebut seringkali berkaitan dengan keterbatasan akses, kondisi ekonomi keluarga, kurangnya pengetahuan, serta dukungan keluarga yang belum optimal. Rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC berdampak pada tingginya risiko morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi baru lahir.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia mengembangkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat. PKH ditujukan bagi keluarga kurang mampu dengan syarat penerima harus memenuhi komitmen tertentu di bidang kesehatan dan pendidikan. Bagi ibu hamil, salah satu kewajiban penerima PKH adalah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai dengan standar ANC. Dengan demikian, PKH diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, sehingga berdampak pada peningkatan kesehatan maternal dan neonatal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara PKH dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu, termasuk kunjungan ANC. Namun, hasil penelitian di beberapa daerah menunjukkan variasi yang berbeda, tergantung pada tingkat kepatuhan penerima PKH dan faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh PKH terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah pedesaan, khususnya di Kabupaten X.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di pedesaan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten X, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki cakupan ibu hamil penerima PKH maupun non-penerima. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis.

c. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi: Seluruh ibu hamil yang berdomisili di wilayah pedesaan Kabupaten X.
- 2) Sampel: 120 ibu hamil, terdiri dari 78 penerima PKH dan 42 non-penerima PKH.
- 3) Teknik Sampling: *Purposive sampling* dengan kriteria:
 - a) Ibu hamil yang terdaftar sebagai penerima PKH atau bukan penerima PKH.
 - b) Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Kriteria eksklusi: ibu hamil dengan komplikasi berat yang membatasi partisipasi atau memiliki penyakit kronis yang mempengaruhi kepatuhan ANC.

d. Variabel Penelitian

- 1) Variabel independen: Kepesertaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH).
- 2) Variabel dependen: Kepatuhan kunjungan ANC, dikategorikan sebagai *patuh* (≥ 4 kali kunjungan sesuai standar) dan *tidak patuh* (< 4 kali kunjungan).

e. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- 1) Kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data karakteristik responden dan status kepesertaan PKH.
- 2) Buku KIA atau catatan ANC untuk memverifikasi kepatuhan kunjungan ibu hamil.

f. Prosedur Penelitian

- 1) Penyusunan instrumen dan uji coba kuesioner di wilayah yang serupa.

- 2) Pengumpulan data dari responden penerima dan non-penerima PKH.
- 3) Verifikasi data kunjungan ANC melalui buku KIA.
- 4) Pencatatan dan pengkodean data untuk dianalisis.

g. Analisis Data

- 1) Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, pendidikan, paritas, trimester kehamilan).
- 2) Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara kepesertaan PKH dan kepatuhan ANC.
- 3) Analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk menghitung peluang (odds ratio) kepatuhan ANC pada ibu hamil penerima PKH dibanding non-penerima, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 120 ibu hamil menjadi responden penelitian, terdiri dari 78 penerima PKH dan 42 non-penerima PKH. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, paritas, dan trimester kehamilan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Penerima PKH (n=78)	Non-Penerima PKH (n=42)	Total (n=120)	%
Usia				
< 20 tahun	10 (12,8%)	5 (11,9%)	15	12,5
20–35 tahun	52 (66,7%)	28 (66,7%)	80	66,7
> 35 tahun	16 (20,5%)	9 (21,4%)	25	20,8
Pendidikan				
SD/Sederajat	12 (15,4%)	8 (19,0%)	20	16,7
SMP/Sederajat	42 (53,8%)	22 (52,4%)	64	53,3
SMA/Sederajat	24 (30,8%)	12 (28,6%)	36	30,0
Paritas				

Karakteristik	Penerima PKH (n=78)	Non-Penerima PKH (n=42)	Total (n=120)	%
Primigravida	28 (35,9%)	14 (33,3%)	42	35,0
Multigravida	50 (64,1%)	28 (66,7%)	78	65,0
Trimester Kehamilan				
II	50 (64,1%)	28 (66,7%)	78	65,0
III	28 (35,9%)	14 (33,3%)	42	35,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun, berpendidikan SMP/Sederajat, multigravida, dan berada pada trimester II.

2. Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan kunjungan ANC diukur berdasarkan minimal 4 kali kunjungan sesuai standar.

Tabel 2. Kepatuhan Kunjungan ANC Berdasarkan Status PKH

Kepatuhan ANC	Penerima PKH (n=78)	Non-Penerima PKH (n=42)	Total (n=120)	%
Patuh (≥ 4 kali)	61 (78,2%)	22 (52,4%)	83	69,2
Tidak Patuh (< 4 kali)	17 (21,8%)	20 (47,6%)	37	30,8

Analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepesertaan PKH dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p = 0,002$).

3. Analisis Pengaruh PKH terhadap Kepatuhan ANC

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ibu hamil penerima PKH memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil non-penerima PKH ($OR = 2,8$; $95\% CI = 1,5-5,2$). Hal ini menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif terhadap kepatuhan ANC di pedesaan.

b. Pembahasan

1) Pengaruh PKH terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil penerima PKH memiliki kepatuhan kunjungan ANC lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil non-

penerima. Secara statistik, terdapat hubungan signifikan antara kepesertaan PKH dan kepatuhan ANC ($p = 0,002$), dan ibu hamil penerima PKH memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk patuh melakukan kunjungan ANC. Temuan ini menunjukkan bahwa program PKH sebagai bantuan bersyarat efektif mendorong ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilannya.

PKH menekankan kewajiban ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala sebagai syarat pencairan bantuan. Mekanisme ini memotivasi ibu hamil untuk memprioritaskan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bantuan sosial bersyarat dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan maternal, termasuk ANC, karena adanya insentif yang terkait dengan kepatuhan (Sari & Rahayu, 2021; Handayani & Lestari, 2021).

2) Faktor Pendukung Kepatuhan ANC

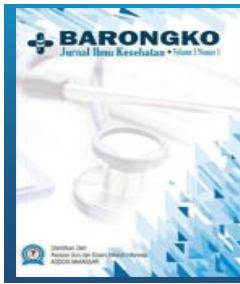
Selain kepesertaan PKH, beberapa faktor turut mendukung kepatuhan ANC, antara lain:

- Pendidikan ibu: Ibu dengan pendidikan menengah atau tinggi cenderung lebih memahami pentingnya ANC dan tanda bahaya kehamilan.
- Dukungan keluarga: Kehadiran suami atau anggota keluarga lainnya meningkatkan motivasi ibu untuk patuh melakukan ANC.
- Akses ke fasilitas kesehatan: Kedekatan dengan puskesmas atau posyandu mempermudah ibu hamil untuk melakukan kunjungan secara rutin.

Meski demikian, PKH tetap menjadi faktor utama karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga ibu hamil lebih termotivasi untuk mengikuti aturan program.

3) Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nugroho (2021) dan Susanti (2021) yang menunjukkan bahwa program bantuan sosial bersyarat, seperti PKH, mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Namun, penelitian lain di beberapa daerah menunjukkan variasi hasil karena faktor budaya,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

akses geografis, dan kualitas layanan kesehatan. Hal ini menegaskan pentingnya adaptasi program PKH sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat agar efektivitasnya maksimal.

4) Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan:

- PKH dapat dijadikan salah satu strategi nasional untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah pedesaan.
- Perlu pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif oleh tenaga kesehatan dan pendamping PKH agar kepatuhan ibu hamil tetap terjaga.

5) Keterbatasan Penelitian

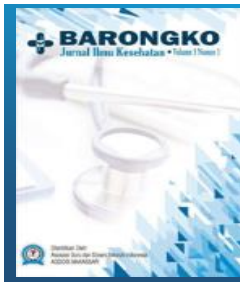
- a) Desain penelitian cross-sectional tidak memungkinkan penilaian efek jangka panjang PKH terhadap kesehatan ibu dan bayi.
- b) Variabel lain yang dapat memengaruhi kepatuhan ANC, seperti jarak ke fasilitas kesehatan atau persepsi risiko ibu hamil, tidak dianalisis secara mendalam.
- c) Sampel terbatas pada satu kabupaten, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain harus dilakukan dengan hati-hati.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di pedesaan. Ibu hamil penerima PKH memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk patuh melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali dibandingkan non-penerima PKH.
- 2) Kepatuhan ANC pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dukungan keluarga, dan akses ke fasilitas kesehatan.
- 3) PKH sebagai program bantuan bersyarat efektif memotivasi ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal di pedesaan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

b. Saran

1) Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan:

- Perlu memperluas cakupan PKH, khususnya bagi ibu hamil di pedesaan, dan memastikan pendampingan yang intensif untuk menjaga kepatuhan ANC.
- Mengintegrasikan PKH dengan program kesehatan maternal lainnya agar efeknya lebih maksimal.

2) Bagi Tenaga Kesehatan dan Pendamping PKH:

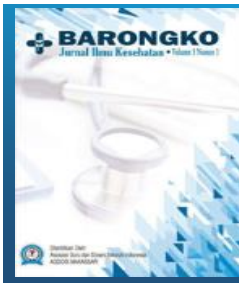
- Memantau kepatuhan ibu hamil penerima PKH secara rutin melalui posyandu atau puskesmas.
- Memberikan edukasi tambahan terkait tanda bahaya kehamilan dan pentingnya ANC agar ibu lebih termotivasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Disarankan meneliti efek jangka panjang PKH terhadap indikator kesehatan ibu dan bayi, termasuk persalinan di fasilitas kesehatan dan status gizi ibu.
- Melakukan penelitian di wilayah berbeda dengan jumlah sampel lebih besar untuk memperkuat generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arda, D., Pannyiwi, R., Harfika, M., Dewi, C., Setyaningsih, R., Nursiah, A., & Sumampouw, O. J. (2024). Increased Frequency of Defecation (Acute Diarrhea) in Children Under Five Years of Age in the Antang Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1203–1211. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.494>
2. Cici Pratiwi., Surtikanti, S., Artinanda, A., Karnely, K., Darwis, A., & Lubis, H. (2025). Pendampingan Dan Sosialisasi Model Yang Tepat Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 290–297. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.584>
3. Erma Puspita Sari., Treasa, A. D., Dardi, S., Indriani, P. L. N., Buhari, S., & Maharani, D. (2024). Pelatihan Dan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Post Partum Tentang Pengetahuan Senam Nifas Di Puskesmas Sobel Distrik Teluk Duairi Kabupaten Teluk Wondama. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59–67. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.517>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

4. Fitriani, R. (2020). Efektivitas Program Bantuan Sosial terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 55–63. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.7892>
5. Handayani, S., & Lestari, P. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Layanan ANC. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 89–97. <https://doi.org/10.36456/jki.v13i2.3210>
6. Idris, H., & Wahyuni, D. (2022). Dampak Bantuan Sosial Bersyarat terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan Maternal. *Jurnal e-Health*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.20473/jeh.v5i2.5689>
7. Inamah, I., Sahalessy, Y., Pannyiwi, R., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2023). Diet Therapy and Physical Activity on Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room at Luwuk Banggai Regional Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 894–910. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.217>
8. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Kemenkes RI. (2023). *Laporan Nasional Rencana Aksi Penurunan Angka Kematian Ibu*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
10. Marwasariaty, M., Qamarya, N., Purbanova, R. (2024). Perineal Wound Treatment with Wound Healing Process on Knowledge of Post Partum Mothers at the Bissappu Bantaeng Community Health Center. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 191–201. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.266>
11. Nugroho, A. (2021). Efektivitas PKH dalam Meningkatkan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 145–152. <https://doi.org/10.36456/jki.v12i3.2760>
12. Nurjanah, E., & Pratiwi, D. (2022). Hubungan Program Bantuan Sosial dengan Kepatuhan Kunjungan ANC. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*, 18(1), 35–42. <https://doi.org/10.31101/jkk.v18i1.4561>
13. Putri, A. (2022). Peran PKH dalam Peningkatan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Maternal. *Jurnal e-Health*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.20473/jeh.v5i1.5412>
14. Pannyiwi, R., & Misnarliah, M. (2025). Descriptive of Night Tooth Brushing Habits with Dental Caries Status in Grade I, II, III Children at Makassar Public Elementary School. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 327–331. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.675>
15. Rahmawati, N. (2020). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(2), 70–78. <https://doi.org/10.33867/jkk.v11i2.3021>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

16. Rezqiqah Aulia, R., Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y.,. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
17. Sari, M., & Rahayu, N. (2021). Efektivitas PKH terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC di Pedesaan. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 13(1), 89–98. <https://doi.org/10.36456/jkn.v13i1.3321>
18. Siska, S., Nurhaedah, N., Ekawati, N., Hariati, A., & Aotari, W. (2023). Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny “S” Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 55–58. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.159>
19. Susanti, D. (2021). Inovasi Telehealth dan Program PKH dalam Layanan Kebidanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 110–118. <https://doi.org/10.36565/jik.v9i2.3104>
20. WHO. (2021). *Digital Health: Strengthening Health Systems*. Geneva: World Health Organization.
21. WHO. (2022). *Maternal Mortality: Global Health Observatory*. Geneva: World Health Organization.
22. Yuliani, E. (2019). Penerapan Program Bantuan Sosial dalam Promosi Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.22435/jkr.v10i2.1152>
23. Yusuf, M., & Hidayati, F. (2023). Peran PKH dalam Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Layanan ANC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 211–219. <https://doi.org/10.15294/kemas.v19i2.6325>
24. Zumrotul Ula, Tenny Tarnoto, Amelia Darwis, Meilisa Carlen Mainassy, & Syarifah Sahirah. (2025). Suplementasi Kalsium dalam Cokelat dan Susu yang Mengandung Zat untuk Mengurangi Nyeri dan Rasa Mual saat Menstruasi dalam Perubahan Hormonal dengan Masa Pubertas. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 20893–20898. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.327>
25. Zulkifli, A., & Ramadhani, T. (2021). Program PKH sebagai Strategi Peningkatan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Maternal. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 19(3), 155–163. <https://doi.org/10.22435/jpk.v19i3.4420>